



Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Ramdhan Witarsa^{1✉}, Melvi Lesmana Alim²

Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3258](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258)

Abstrak

Kompetensi guru adalah kompetensi dan atau pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru ini terdiri dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini belum diperhatikan secara maksimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini memiliki empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data, dan kesimpulan. Data-data pada penelitian ini bersumber dari 10 orang guru di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Kampar, Riau. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kompetensi profesional guru (kompetensi metodik dan kompetensi sosial) pada lembaga pendidikan anak usia dini yang meningkat selama penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan ketiga kompetensi guru lainnya dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogik.

Kata Kunci: *guru profesional; kompetensi guru; kualifikasi kunci; paud*

Abstract

Teacher competence is the competence and or knowledge, abilities and skills that must be possessed by a teacher. This teacher competency consists of four competencies, namely: personal, social, pedagogic, and professional competencies. This study aims to describe the professional competence of teachers in an early childhood education institution that has not been considered optimally. The method used in this research is descriptive qualitative research. This method has four stages, namely: data collection, data reduction, data processing, and conclusions. The data in this study were sourced from 10 teachers at an early childhood education institution in Kampar Regency, Riau. The results of this study can show that the professional competence of teachers (methodical competence and social competence) in early childhood education institutions has increased during this research. Therefore, this research can be a reference for the improvement of the other three teacher competencies in improving personal, social, and pedagogic competencies.

Keywords: *professional teachers; teacher competence; key qualification; paud.*

Copyright (c) 2022 Ramdhan Witarsa & Melvi Lesmana Alim.

✉ Corresponding author :

Email Address : drdadan19@gmail.com (Bangkinang, Indonesia)

Received 22 June 2022, Accepted 2 September 2022, Published 16 September 2022

Pendahuluan

Kompetensi guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan. Hal ini terjadi khususnya di wilayah Riau. Pemangku-pemangku kepentingan ini terdiri dari masyarakat, Pemerintah, ahli pada bidang pendidikan dasar, dan semua komponen yang berkaitan dengan PAUD. Saat ini, kompetensi guru dari para pemangku kepentingan lebih berfokus pada peningkatan kompetensi guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD) (Sisdiana et al., 2018). Peningkatan ini ditandai dengan berbagai pelatihan, seminar, *workshop* sampai dengan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota dan atau Kabupaten (Witarsa & Rizki, L., 2022b). Fokus peningkatan yang terjadi pada jenjang SD ini berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru di lembaga PAUD (Febrialismanto, 2017; Mamahit, H. et al., 2020; Saripudin, 2019).

Peningkatan kompetensi guru di lembaga PAUD juga sangat penting untuk dilakukan. Guru yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan bisa melaksanakan proses pembelajaran PAUD yang profesional dan kreatif. Guru yang profesional dan kreatif akan menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi dan kreatif juga (Witarsa & Dista, D., 2020).

Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional merupakan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Rahman (2022) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan keberhasilan guru saat menjalankan tugasnya dengan baik pada lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru yang bersangkutan. Guru yang profesional juga dituntut harus fit baik secara mental dan juga fisik saat melaksanakan tugas kesehariannya. Aktifnya anak-anak pada lembaga PAUD harus dimbangi juga dengan aktifnya guru saat melaksanakan pembelajaran. Asupan nutrisi yang baik tidak hanya dibutuhkan oleh anak usia dini saja, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh guru. Guru yang sehat dan fit secara mental dan fisik akan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi anak (Witarsa et al., 2020).

Dua kompetensi guru lembaga PAUD yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru PAUD adalah kompetensi profesional dan pedagogik (Rusman et al., 2020). Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Begitu juga dengan hasil penelitian yang ditemukan Hidayati, A. (2022) bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dinarasikan sangat jelas bahwa kompetensi profesional guru pada lembaga PAUD harus terus ditingkatkan dan terus dijaga level kompetensinya.

Salah satu indikator kompetensi profesional guru PAUD adalah menguasai konsep dasar matematika sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak. Indikator ini masih peneliti anggap lemah berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan. Beberapa guru PAUD masih nampak kesulitan dalam memperkenalkan konsep dasar, padahal konsep dasar matematika ini ada pada kehidupan keseharian anak dan guru. Pengenalan konsep dasar matematika harus dikaitkan dan dipraktikkan pada kehidupan keseharian (Witarsa & Rizki, L., 2022a).

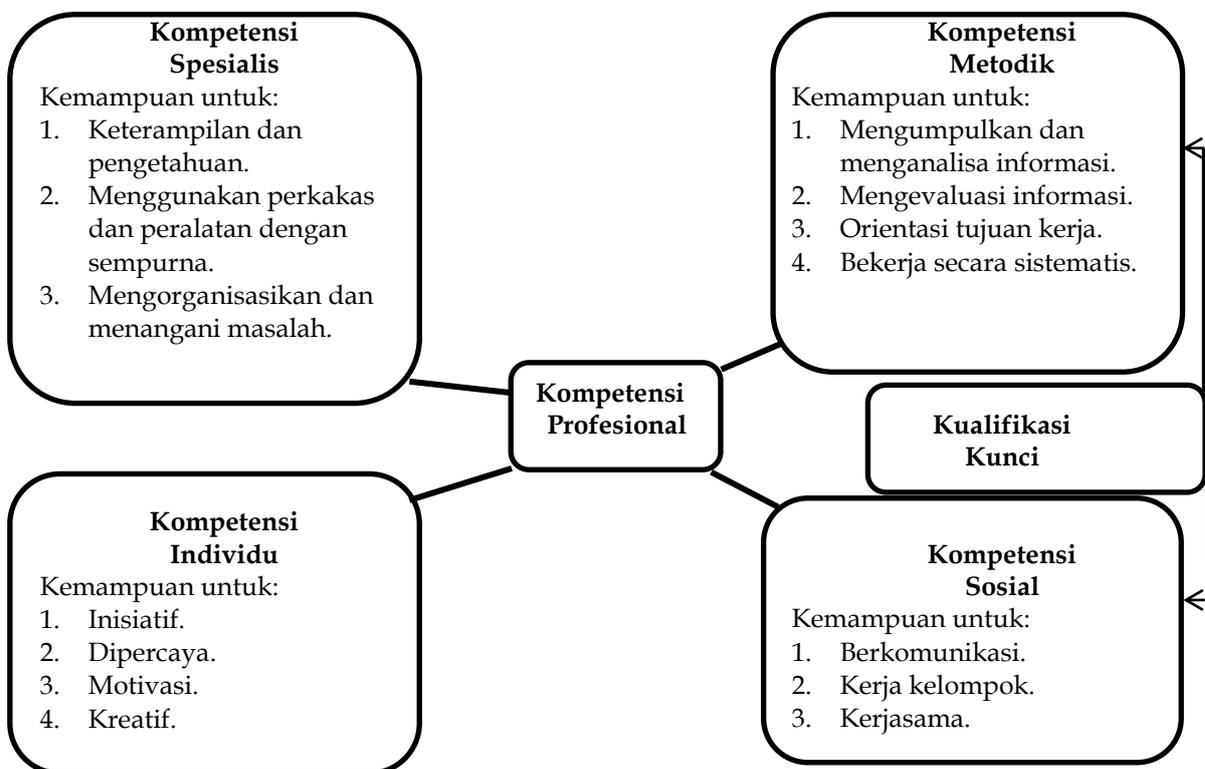
Beberapa penelitian sebelumnya masih terdapat kesenjangan dengan artikel penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti ungkapkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, tidak fokus terhadap kompetensi profesional saja, namun terhadap kompetensi lainnya juga, sementara penelitian pada artikel ini berfokus pada satu kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional. Hal ini peneliti lakukan agar bisa mendeskripsikan dan menarasikan dengan baik dan tepat tentang kompetensi profesional guru PAUD yang ada di Kota Pekanbaru, Riau. Hal ini juga sangat penting untuk dilakukan karena setiap kompetensi guru berbeda cara pandang dan penanganannya, tidak bisa cara yang sama digunakan untuk mendeskripsikan lebih dari satu kompetensi guru (Witarsa, 2019).

Permasalahan pada artikel ini adalah “Bagaimanakah kompetensi profesional guru pada lembaga PAUD?”. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan indikator-indikator apa saja yang berkembang dan meningkat pada kompetensi profesional guru PAUD selama penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya indikator-indikator apa saja yang esensi dan tidak esensi pada indikator-indikator kompetensi profesional guru, mana-mana saja yang memang perlu ditingkatkan, mana yang perlu dipertahankan, dan mana indikator yang membutuhkan penanganan khusus. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para pemangku kebijakan untuk bahan mereka saat memonitoring serta untuk melakukan pengawasan internal dan eksternal guna kemajuan lembaga PAUD secara umum dan tentunya secara khusus bermanfaat bagi perkembangan semua aspek anak usia dini.

Metodologi

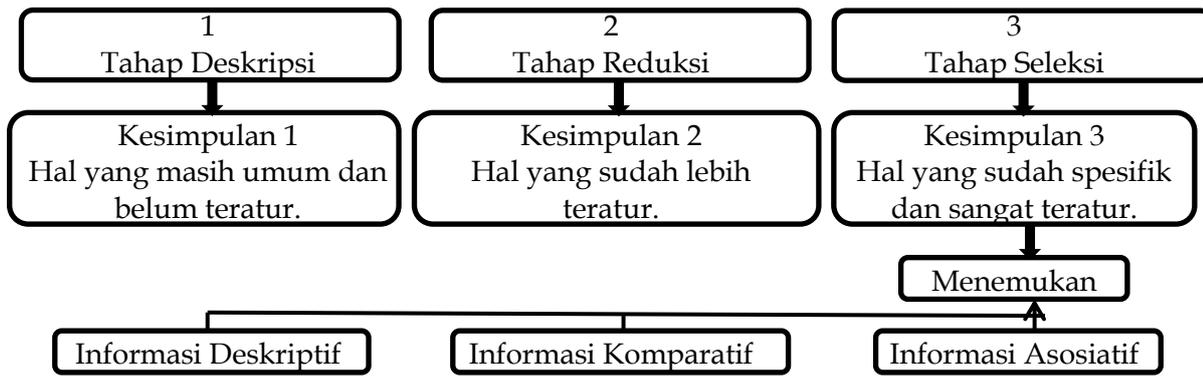
Rancangan penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan “*natural setting*” keadaan dan atau latar alami, lingkungan, dan sosial budaya sebagai sumber data penelitian (Risti, A., 2018). Peneliti terjun langsung dan berbaaur dengan konteks dalam situasi sebenarnya.

Subyek penelitian adalah guru-guru pada lembaga PAUD di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau yang berjumlah 10 orang. Guru-guru PAUD di Kecamatan Tapung ini memiliki karakteristik yang unik, yaitu meskipun mereka jarang tersentuh para pemangku kepentingan dalam peningkatan kompetensi profesional guru dikarenakan memang para pemangku kepentingan tidak fokus untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD seperti telah peneliti ungkapkan sebelumnya pada bagian pendahuluan, namun mereka memiliki semangat yang sangat tinggi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Mereka tidak mau dipandang sebelah mata dikarenakan status mereka yang hanya guru PAUD. Padahal, guru yang hebat adalah guru-guru yang ada di level PAUD (Elan et al., 2022). Penelitian ini dilakukan selama satu semester (Februari – Juli 2022).



Gambar 1. Indikator-indikator Kompetensi Profesional Guru PAUD

(Sumber: Astriani, M. & Alfahnum, 2020)



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
(Sumber: Witarsa, 2022)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan angket indikator-indikator kompetensi profesional guru yang telah baku dan diadopsi dari indikator-indikator kompetensi profesional guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Instrumen berupa angket indikator-indikator kompetensi profesional guru tersebut tidak peneliti validasi ulang dikarenakan indikator-indikator kompetensi profesional tersebut adalah standar yang sudah baku dan tentu saja sudah melewati validasi ahli. Bagap pada gambar 1 disajikan indikator-indikator kompetensi profesional guru yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan secara deduktif, karena hasilnya adalah hal khusus yang menjadi *point* utama dalam memaknai sesuai teori. Keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi sumber data agar data lebih akurat dan tepat. Bagan pada gambar 2 disajikan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap seleksi dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini menghasilkan data yang spesifik dan sangat teratur. Tahap seleksi dihasilkan data sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tahap deskripsi dilakukan pengumpulan data. Tahap ini dihasilkan data yang masih umum dan belum teratur. Tahap deskripsi dihasilkan data sebagaimana disajikan pada tabel 2. Tahap reduksi dilakukan reduksi data atau pengurangan data agar data yang telah diperoleh menjadi lebih rapih dan teratur. Tahap reduksi dihasilkan data sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 1. Kompetensi Profesional Guru PAUD Tahap Seleksi

No.	Kompetensi Profesional Guru PAUD	Indikator-indikator	Pengamatan
1	Kompetensi metodik	1. Kemampuan untuk orientasi tujuan kerja. 2. Kemampuan untuk bekerja secara sistematis.	Kedua kemampuan ini menjadi kualifikasi kunci dan layak untuk dibahas berikutnya.
2	Kompetensi sosial	1. Kemampuan untuk berkomunikasi. 2. Kemampuan untuk kerjasama.	Kedua kemampuan ini menjadi kualifikasi kunci dan layak untuk dibahas berikutnya.

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Tabel 2. Kompetensi Profesional Guru PAUD Tahap Deskripsi

No.	Kompetensi Profesional Guru PAUD	Indikator-indikator	Pengamatan
1	Kompetensi spesialis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk keterampilan dan pengetahuan. 2. Kemampuan untuk menggunakan perkakas dan peralatan dengan sempurna. 3. Kemampuan untuk mengorganisasikan dan menangani masalah. 	Secara umum, ketiga kemampuan pada kompetensi ini, seluruh guru (guru 1 – guru 10) mengisi dengan lengkap angket yang diberikan. Namun, saat pengamatan secara langsung didapatkan data ketidaksinkronan antara apa yang tertulis dengan fakta pengamatan di lapangan. Peneliti kesulitan menemukan pola dan keteraturan pada bagian ini.
2	Kompetensi individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk inisiatif. 2. Kemampuan untuk dipercaya. 3. Kemampuan untuk motivasi. 4. Kemampuan untuk kreatif. 	Begitu juga dengan keempat kemampuan ini, seluruh guru (guru 1 – guru 10) mengisi dengan lengkap angket yang diberikan. Namun, saat pengamatan secara langsung didapatkan data ketidaksinkronan antara apa yang tertulis dengan fakta pengamatan di lapangan. Peneliti kesulitan menemukan pola dan keteraturan pada bagian ini.
3	Kompetensi metodik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi. 2. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi. 3. Kemampuan untuk orientasi tujuan kerja. 4. Kemampuan untuk bekerja secara sistematis. 	Keempat kemampuan pada bagian ini, secara keseluruhan guru 1 – guru 10 dapat menunjukkan keteraturan serta kecocokan antara data yang diisi dengan fakta di lapangan. Mulia terlihat keteraturan dan pola pada bagian ini.
4	Kompetensi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk berkomunikasi. 2. Kemampuan untuk kerja kelompok. 3. Kemampuan untuk kerjasama. 	Ketiga kemampuan pada bagian ini, secara keseluruhan guru 1 – guru 10 dapat menunjukkan keteraturan serta kecocokan antara data yang diisi dengan fakta di lapangan. Terlihat pola dan keteraturan pada bagian ini.

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Tabel 3. Kompetensi Profesional Guru PAUD Tahap Reduksi

No.	Kompetensi Profesional Guru PAUD	Indikator-indikator	Pengamatan
1	Kompetensi metodik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi. 2. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi. 3. Kemampuan untuk orientasi tujuan kerja. 4. Kemampuan untuk bekerja secara sistematis. 	Terdapat dua kemampuan yang nampak bisa dijadikan kajian dan pembahasan. Kedua kemampuan tersebut adalah kemampuan no. 3 dan 4. Kedua kemampuan awal (no. 1 dan no 2 direduksi).
2	Kompetensi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk berkomunikasi. 2. Kemampuan untuk kerja kelompok. 3. Kemampuan untuk kerjasama. 	Terdapat tiga kemampuan yang nampak bisa dijadikan kajian dan pembahasan. Kedua kemampuan tersebut adalah kemampuan no. 1 dan 3. Satu kemampuan (no. 2 direduksi).

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Pembahasan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang disajikan pada Tabel-tabel sebelumnya, maka peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut: Tahap deskripsi ke tahap reduksi terdapat dua kompetensi yang dikurangi, yaitu kompetensi spesialis dan kompetensi individu. Reduksi kedua data ini dilakukan peneliti dikarenakan pada kedua kompetensi ini peneliti kesulitan menemukan pola dan keteraturan. Seluruh guru (guru 1 – guru 10) mengisi dengan lengkap angket yang diberikan. Namun, saat pengamatan secara langsung didapatkan data ketidaksinkronan antara apa yang tertulis dengan fakta pengamatan di lapangan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Isnaini, F. et al. (2020) bahwa kemampuan untuk keterampilan dan pengetahuan pada kompetensi spesialis bisa ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Menurutnya, pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAUD.

Tahap reduksi ke tahap seleksi terdapat dua kompetensi yang terpilih, yaitu: kemampuan untuk orientasi tujuan kerja dan kemampuan untuk bekerja secara sistematis. Seluruh guru pada lembaga PAUD ini memiliki orientasi tujuan kerja yang sangat jelas. Hal ini terbukti dari rancangan rencana pembelajaran harian yang telah dibuat sebelumnya serta kemunculan dan keterlaksanaannya di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutriawati & Windarsih, C. (2019) bahwa tujuan kerja guru yang jelas akan membuat berkembangnya potensi dari diri anak. Adapun terdapat kekurangan saat pelaksanaannya dikarenakan tujuan kerja guru yang jelas tersebut belum sepenuhnya bisa mengakomodasi anak yang termasuk anak inklusi.

Secara keseluruhan, guru mampu bekerja secara sistematis. Hal ini tidak kaget peneliti temukan dikarenakan rancangan pembelajaran harian yang dibuat seluruh guru detail dan lengkap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dideskripsikan Madahwati, (2019) bahwa guru-guru telah memenuhi standar kinerjanya sesuai dengan kompetensi metodik yang dibutuhkan untuk menjadi guru di lembaga PAUD.

Kedua kemampuan lainnya yang menjadi kualifikasi kunci adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan kemampuan untuk bekerjasama. Seluruh guru dapat menunjukkan kemampuan komunikasi yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dinarasikan Kamtini et al. (2012) bahwa perspektif mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAUD adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi salah satu guru pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 3, bagaimana akrabnya salah satu guru pada lembaga PAUD yang diteliti.

Kemampuan lainnya adalah kemampuan bekerjasama. Seluruh guru bisa menunjukkan kemampuan bekerjasama yang solid dan kompak. Hal ini sangat nampak pada setiap kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran yang membutuhkan tim *teaching*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maman et al. (2021) saat pandemi terjadi. Kerjasama ini semakin erat antar guru dikarenakan perubahan pembelajaran yang semula *offline* menjadi *online*. Guru-guru yang kurang terampil dalam pembelajaran *online* belajar kepada guru-guru yang sedikit lebih terampil, sehingga semua guru bekerjasama dengan satu tujuan yang sama, yaitu pembelajaran berkualitas untuk anak-anak usia dini yang diajarnya.

Hoesny, M. & Darmayanti (2021) mengemukakan bahwa solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru salah satunya adalah dengan cara mengikuti program pengembangan guru *online* yang tersedia melalui berbagai media sosial atau dengan mengikuti pendidikan guru prajabatan. Hal serupa juga dikemukakan Yusutria (2019) bahwa dengan mengikuti salah satu kegiatan tersebut maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang kemudian akan meningkatkan mutu PAUD. Berbeda dengan pendapatnya Hoesny, M. & Darmayanti (2021), Alkornia (2016) mengemukakan bahwa solusi untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya adalah dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan dan mengikuti seminar. Upaya ini harus didukung oleh lembaganya karena apabila lembaga PAUDnya tidak mendukung, sulit bagi guru untuk berkembang, terlebih lagi guru harus meninggalkan anak didiknya saat mengikuti pelatihan dan seminar tersebut. Menurut

Eliza et al. (2022), kegiatan pendidikan dan latihan yang harus diikuti oleh guru PAUD adalah kegiatan pendidikan dan latihan resmi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota/Kabupaten setempat yang bekerjasama dengan Himpaudi, karena dengan demikian guru-guru PAUD yang mengikutinya akan mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai pembelajaran terbaru di PAUD.



Gambar 3. Kemampuan Komunikasi Guru PAUD

(Sumber: Peneliti, 2022)

Simpulan

Indikator-indikator kompetensi profesional guru PAUD yang menjadi kualifikasi kunci selama penelitian ini dilakukan sebagai berikut: guru mampu mencapai tujuan kerja yang sangat jelas, guru mampu bekerja secara sistematis, guru mampu berkomunikasi dengan sangat baik, dan juga guru mampu bekerjasama dengan solid. Indikator-indikator kompetensi profesional guru PAUD yang nampak sulit untuk berkembang dan sulit teramati secara terstruktur adalah kemampuan-kemampuan pada kompetensi spesialis dan kompetensi individu, seperti kemampuan untuk keterampilan dan pengetahuan, kemampuan untuk menggunakan perkakas dan peralatan yang berkaitan dengan teknologi secara sempurna, serta kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dan tidak membosankan bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada guru-guru di lembaga PAUD tempat penelitian ini dilakukan. Tim peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola Jurnal Obsesi yang telah membantu mengecek plagiat artikel kami dan memproses artikel ini hingga bisa terbit. Terima kasih juga kepada Program studi S2 Pendidikan Dasar dan Program studi S1 Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang selalu mendukung setiap kegiatan penelitian yang kami lakukan.

Daftar Pustaka

- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Jurnal Pancaran*, 5(4), 143-158. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>
- Astriani, M., M., & Alfahnum, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(04), 366-371. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151>

- Elan, Rahman, T., & Dewi, E. (2022). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru RA ditinjau dari Kualifikasi sesuai Regulasi di Kota Tasikmalaya? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5180–5190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2959>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>
- Hidayati, A., N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897/0>
- Hoesny, M., U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Isnaini, F., Z., Siwiyanti, L., & Hurri, H., I. (2020). Analisis Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik PAUD di Kota Sukabumi. *Jurnal Utile*, VI(2), 200–209. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.878>
- Kamtini, Yus, A., Nasriah, & Salim. (2012). Analisis Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD berdasarkan Prespektif Mahasiswa. *Jurnal Tematik*, 10(3), 184–191. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/24810>
- Madahwati, E. (2019). Studi tentang Kompetensi Profesional Guru di TK Muslimat NU-1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/202. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(2), 16–28. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i2.1168>
- Mamahit, H., C., Wati, C., L., S., & Wijayanti, S., H. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Kecamatan Cabang Bungin Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidkan*, 1(1), 9–17. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/605>
- Maman, Baharun, H., Witarsa, R., Ainin, D., T., Hodaili, Z., Mushorfan, & Wiranata, M., A. (2021). Google Classroom as a Distance Learning Tool during a Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012176>
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3726>
- Risti, A., V. (2018). *Penelitian Pendidikan* (D. Rahmawati (ed.)). Penerbit Suryacahaya.
- Rusman, A., Risnita, & Musa. (2020). Kompetensi Profesional dan Kompetensi Paedagogi Guru dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Atfhal (RA) Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 126–138. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i2.148>
- Saripudin, A. (2019). Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam Memenuhi Standar Layanan PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 63–77. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.4848>
- Sisdiana, E., Noor, I., Sofyatiningrum, E., Martini, A., I., D., & Sudarmaji, A. (2018). *Penguatan Kompetensi Guru (Mengimplementasikan Kurikulum melalui KKG-MGMP Jenjang Dikdas)* (Subijanto, Y. Wirda, & N. Listiawati (eds.); Pertama). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutriawati, S., & Windarsih, C., A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD melalui Penyelenggaraan Program Inklusif di TK Aisyiyah II Cimahi. *Jurnal Ceria*, 2(4), 122–132. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p122-132>
- Witarsa, R. (2019). *Publikasi Jurnal Nasional (Panduan Menyusun Artikel Ilmiah bagi Guru dan Mahasiswa S1)* (A. Susanto, H. (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); Pertama). Deepublish Publisher.

- Witarsa, R., & Dista, D., X. (2020). Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains Kreatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.288>
- Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1114–1124.
- Witarsa, R., & Rizki, L., M. (2022a). An Analysis of Student Pedagogical Skills in Applying Mathematics Learning in Elementary Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1777–1784. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1795>
- Witarsa, R., & Rizki, L., M. (2022b). Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4114–4121. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3514>
- Yusutria. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>